

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Adapun beberapa gangguan system reproduksi khususnya organ genitalia internal yang dapat menyerang wanita yaitu seperti tumor (baik jinak maupun ganas) pada vulva dan vagina, endometrium, miometrium, kista ovarium. Selain itu, penyakit lain yang juga bisa diderita oleh wanita adalah penyakit yang di sebabkan oleh bakteri, jamur, maupun virus (Evennet,2004). Dari keseluruhan penyakit ataupun gangguan pada saluran system reproduksi, angka kejadian kanker serviks adalah yang paling tinggi. (Verralls, 2003)

Kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskuler. Umur penderita kanker serviks umumnya berkisar antara 30–60 tahun, terbanyak antara 45–50 tahun. Periode laten dari fase prainvasif untuk menjadi invasive memakan waktu sekitar 10 tahun. Hanya 9 % dari wanita berusia kurang dari 35 tahun menunjukkan kanker serviks yang invasive saat di diagnosis. (Prawirohardjo dan Wiknjosastro, 2009). Kanker serviks adalah pertumbuhan sel yang bersifat abnormal yang terjadi pada serviks uterus, yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim(uterus) dengan liang senggama atau dikenal dengan leher rahim (Andrijono, 2009).

Penderita Kanker serviks menurut WHO telah mencapai sekitar 490.000 wanita diseluruh dunia dan rata – rata 240.000 kasus kematian wanita terjadi akibat kanker serviks dan hampir 80% dari kasus tersebut terjadi di Negara-negara berkembang dan pada tahun 2030 diperkirakan terjadi kasus kanker baru sebanyak 20 hingga 26 juta jiwa dan 13 hingga 17 juta jiwa meninggal akibat kanker leher rahim. (Bustan, 2007)

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa, di Indonesia terdapat sekitar 100 kasus per 100 ribu penduduk atau 200 ribu kasus setiap tahunnya, Sementara menurut Ikatan Peduli Kanker Serviks Indonesia, di Indonesia setiap harinya 40-45 wanita terdiagnosa kanker serviks dan 20-25 wanita meninggal, dengan kata lain setiap tahunnya angka kematian karena kanker serviks mencapai 270,000 korban.(Bustan, 2007). Kanker serviks menjadi kanker terbanyak di Indonesia dan hampir 70 % telah mencapai stadium lanjut. Wanita Indonesia yang berisiko menderita kanker serviks pada usia 15-61 tahun mencapai 58 juta, sedangkan pada usia 10-14 tahun sekitar 10 juta wanita mengalami kasus yang sama. Perjalanan kanker serviks dari pertama kali terinfeksi hingga menjadi kanker memerlukan waktu sekitar 10-15 tahun, sehingga penderita kanker serviks sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun. (Verralls, 2003)

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo secara kumulatif dari bulan Juli tahun 2009 sampai bulan Juli tahun 2010, menunjukkan bahwa tidak terdapat penderita kanker serviks. Namun pada bulan Februari tahun 2011 penderita kanker serviks tiba – tiba dilaporkan telah mencapai 11 Orang, dan kemudian pada bulan Desember tahun 2012 penderita kanker serviks telah mencapai 13 orang dengan klasifikasi umur 35-40 tahun. (Dikes Provinsi Gorontalo, 2012)

Salah satu cara untuk menanggulangi kanker serviks adalah dengan mencegah sedini mungkin. Oleh karena itu deteksi dini perlu dilakukan segera pada wanita yang telah menikah. Salah satu metode skrining yang telah di gunakan sejak lama dan tergolong murah serta akurat adalah *pap smear*. (Octavia,2009).

Pemeriksaan *pap smear* merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi dini gejala prakanker serviks. Departement kesehatan menganjurkan bahwa semua wanita yang telah berhubungan seksual yang berusia 20-60 tahun harus melakukan *pap smear*. (Evennet,2004). Karena Kanker serviks itu sendiri pada stadium dini biasanya tanpa gejala, tetapi jika ditemukan pada stadium dini, kanker serviks dapat disembuhkan dengan baik. Menurut prognosinya Angka kematian dalam 5 tahun (*five year survival rate*) untuk *ca in situ* 100 %, invasif 75 – 90 %, metastasis 5 – 10 %. (Bustan,2007).

Tingkat Keberhasilan *Pap smear* dalam mendeteksi dini kanker rahim yaitu 65-95 %. Pap Smear hanya bisa dilakukan oleh ahli patologi atau sitologi yang mampu melihat sel-sel kanker lewat mikroskop setelah objek glass berisi sel-

sel epitel leher rahim dikirim ke laboratorium oleh yang memeriksa baik dokter, bidan maupun tenaga yang sudah terlatih (Evennet,2004). Dalam melakukan *Pap smear* tersebut pengetahuan serta sikap ibu memiliki pengaruh besar membangun kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. (Octavia, 2009).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan adalah hasil tahu manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “what”. Adapun pengertian lain dari pengetahuan adalah kumpulan pengalaman – pengalaman dan pengetahuan – pengetahuan dari sejumlah orang yang dipadukan secara harmonik dalam suatu bangun yang teratur. (Notoatmodjo, 2010)

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang Pengetahuan *Pap smear* ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gina Agnia Huda tentang pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan *Pap smear* di Kelurahan Campaka Tahun 2011. Dari penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa Tingkat pengetahuan ibu mengenai kanker serviks dan *pap smear* di Kelurahan Campaka sebanyak 15 orang (14,7%) dikategorikan baik, 58 orang (56,9%) dikategorikan cukup dan 29 orang (28,4%) dikategorikan kurang serta terdapat hubungan antara karakteristik usia dan pendidikan ibu terhadap pengetahuan ibu tentang *Pap smear*. (Huda, 2011)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi pendidikan, pendapatan, usia, informasi serta akses layanan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh R. Hanisch *et al* mengenai pengetahuan *pap smear* pada wanita yang sedang berkunjung di Klinik Medellin Columbia menunjukkan

adanya hubungan bermakna antara usia responden dan pendidikan dengan pengetahuan responden. Hubungan bermakna antara pekerjaan dan pengetahuan didapatkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikko dkk di Klender tahun 2006. (Huda, 2011)

Sikap merupakan sesuatu yang menggambarkan suka atau tidak suka terhadap obyek. Obyek sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap bisa dibagi menjadi sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai suatu obyek. (Ahmadi, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) tentang kanker serviks dan *Pap smear* diperoleh bahwa Hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia mengetahui kanker serviks dan 0,83 % yang setuju melakukan pemeriksaan skrining. Sementara itu, hampir 50% penderita kanker serviks ternyata tidak melakukan *Pap Smear* dalam 10 tahun belakangan. Dengan alasan tidak tahu menahu tentang kanker serviks dan Alasan lain para wanita untuk tidak melakukan pemeriksaan *Pap Smear* adalah malu, takut, dan cemas (Evennet, 2004).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamaliah (2012) tentang pengaruh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi wanita usia subur terhadap pemeriksaan *Pap smear* sebagai upaya deteksi dini kanker serviks yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Medan, menghasilkan kesimpulan bahwa secara statistik

pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi wanita usia subur berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan *Pap smear* dalam upaya deteksi dini kanker serviks.(Kamaliah, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang diperoleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 7 maret 2013, di Desa Pulubala, Kecamatan Pulubala Kab.Gorontalo bahwa terdapat 465 ibu yang telah menikah ataupun janda dengan frekuensi umur dari 20-60 tahun. Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu yang berumur sekitar lebih dari 35 tahun,6 diantaranya menyatakan tidak tahu dan bahkan baru mendengar istilah *pap smear*. 3 ibu menyatakan pernah mendengar berita tentang kanker serviks namun mereka menyatakan tidak perlu untuk melakukan *pap smear* karena akan menjaga pola hidup sehat dan salah satu diantaranya memiliki keluarga yang meninggal karena kanker serviks, dan 1 diantaranya telah terdiagnosa menderita kista ovarium dan menyatakan takut dan tidak mempunyai biaya untuk melakukan pengobatan. Selain itu, di Desa Pulubala terdapat beberapa wanita yang menikah di usia dini serta pernah menikah lebih dari sekali.

Gambaran pernyataan dan fenomena diatas menjadi landasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang “ Gambaran Pengetahuan dan Sikap ibu Tentang *Pap Smear* di Desa Pulubala Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo tahun 2013”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran fenomena di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang *pap smear* di Desa Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo Tahun 2013?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang *Pap smear* didesa Pulubala Kec. Pulubala Kab. Gorontalo tahun 2013”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang *pap smear* didesa Pulubala, Kec. Pulubala Kab. Gorontalo tahun 2013
2. Untuk menggambarkan sikap ibu terhadap *pap smear* didesa Pulubala, Kec. Pulubala, Kab. Gorontalo tahun 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini meliputi :

1. Manfaat penelitian untuk Ibu

Diharapkan dari penelitian ini ibu dapat termotivasi dalam mencari informasi tentang *Pap smear* sehingga dapat pula mendorong ibu untuk segera melakukan *Pap smear*.

2. Manfaat penelitian untuk Institusi

Dapat di jadikan sebagai bahan referensi berkaitan dengan penelitian tentang kanker serviks selanjutnya.

3. Manfaat penelitian untuk Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Dinas Kesehatan untuk meningkatkan program pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini kanker serviks (*Pap Smear*).

4. Manfaat penelitian untuk Peneliti

Menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, menambah pengetahuan, pengalaman serta sebagai masukan peneliti selanjutnya dan sebagai bahan pengembangan ilmu tentang kanker serviks dan pemeriksaan *Pap Smear*.